

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Pada sebuah penelitian terdapat sesuatu metode atau cara yang bersifat ilmiah yang di perlukan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Menurut Surakhmad (1998: 131) ” Cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, yaitu untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif , Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tika (2005: 4) yaitu : Metode Deskriptif adalah penelitian ini mengarah pada pengungkapan suatu masalah, atau keadaan sebagaimana adanya yang mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara dan metode observasi, karena metode ini bertujuan menggambarkan secara akurat dan sistematis yang ada dilapangan. Penggunaan metode ini diharapkan dapat mengetahui tentang pengaruh alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi perubahan mata pencaharian petani di Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.

#### **B. Variabel Penelitian**

Menurut Hartono (2011: 32) “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan menurut Sugiono (2002: 32) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang-orang, objek,

Dede Yogi Iskandar, 2014

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa suatu variabel dalam penelitian adalah suatu hal yang sangat diperhatikan, karena variabel adalah suatu titik perhatian suatu penelitian terhadap objek yang akan diteliti dan ditarik kesimpulannya tentang penelitian tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menunjukkan gejala yang diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah pengaruh yang terjadi karena disebabkan dari variabel bebas.

Variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian adalah :

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alih fungsi lahan pertanian :               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perumahan</li> <li>2. Industri</li> <li>3. Stadion,dan lain-lain</li> </ol> </li> <li>• Luas Kepemilikan Lahan</li> <li>• Tingkat Pendapatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan Orientasi Mata pencaharian Petani ke sektor informal</li> </ul>

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Hartono (2011: 46)” populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Sedangkan menurut Tika (2005: 24) bahwa “ populasi adalah himpunan atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas.

Dede Yogi Iskandar, 2014

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh objek dan subyek yang ada pada suatu penelitian ini yaitu seluruh lahan pertanian dan penduduk yang pekerjaannya sebagai petani dilokasi penelitian dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah populasi petani yang ada di Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi yang luas lahan pertanian yang terkonversi 131 Ha Serta jumlah KK petaninya 3.726 orang dapat dilihat pada Tabel.3.1 Jumlah Keluarga petani.

Tabel.3.1  
Jumlah KK petani

No	Desa	Jumlah KK petani
1	Sertajaya	157
2	Hegarmanah	854
3	Cipayung	874
4	Jatireja	234
5	Jatibaru	410
6	Tanjung baru	543
7	Labansari	241
8	Karang sari	413
<b>Jumlah</b>		<b>3.726 KK</b>

Sumber :Badan Pusat Statistik 2012

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah penduduk yang mata pencahariannya sebagai petani 3.726 KK.

Dede Yogi Iskandar, 2014

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Sampel

Dalam sebuah penelitian harus ditentukan suatu sampel dari sebuah populasi yang akan diteliti dalam sebuah wilayah yang diurutkan dari karakteristiknya seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli dibawah ini :

Menurut Tika (2005: 24) yaitu :“sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi.

Menurut Hartono (2011: 46) mengemukakan bahwa “penelitian sampel adalah penelitian yang dilakukan pada sampel yang dipilih dengan teknik tertentu yang hasilnya dapat digeneralisasikan( populasi yang memiliki karakteristik yang sama).”

Berdasarkan definisi diatas bahwa dalam sebuah penelitian harus ditentukan suatu sampel dengan karakteristik tertentu dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan “*simple random sampling*“ yaitu pengambilan sampel wilayah dimana semua memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih. Dari 8 desa yang ada di Kecamatan Cikarang Timur diambil sampel berdasarkan dari banyak, sedang, dan sedikitnya jumlah keluarga petani di desa yang ada di Kecamatan Cikarang Timur.

### a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah dalam penelitian ini meliputi Kecamatan yang akan diteliti yaitu di Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi yang meliputi Desa Sertajaya, Desa Hegarmanah, Desa Cipayung, Desa Jatireja, Desa Jatibaru, Desa Tanjung Baru, Desa Labansari dan Desa Karang Sari yang akan diklasifikasikan kedalam tiga kategori menurut luas lahannya yaitu luas, sedang dan sempit. Berikut tabel jumlah KK Petani dan Luas lahan Sawah disetiap desa di Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi dapat dilihat pada tabel.3.2.sebagai berikut :

Dede Yogi Iskandar, 2014

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel . 3.2  
Jumlah KK Petani Berdasarkan Luas Lahan Sawah  
Terkonversi

No	Desa	Luas Lahan Sawah yang terkonversi (Ha)	Jumlah KK petani
1	Sertajaya	14	157
2	Hegarmanah	-	854
3	Cipayung	7	874
4	Jatireja	27	234
5	Jatibaru	2	410
6	Tanjung baru	49	543
7	Labansari	19	241
8	Karang sari	13	413
<b>Jumlah</b>		<b>131 Ha</b>	<b>3.726 KK</b>

Sumber :BPP Kecamatan Cikarang Timur tahun 2006 dan 2012

Untuk mempermudah dalam pengambilan sampel maka luas lahan Pertanian sawah di Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi diklasifikasi menjadi tiga kategori yang dapat dilihat dari Tabel 3.3. Kategori luas lahan sawah terkonversi dibawah ini :

Tabel 3.3  
Kategori Luas Pertanian Sawah Terkonversi

Luas Lahan Pertanian Sawah Terkonversi(Ha)	Kategori
2-17	Sempit
18-33	Sedang
34-49	Luas

Sumber : Hasil penelitian 2013

Berdasarkan kriteria luas lahan pertanian sawah tersebut dapat diketahui kategori dari setiap desa di Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Seperti

Dede Yogi Iskandar, 2014

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terdapat di Tabel 3.3. Kategori Luas Lahan Pertanian Sawah Terkonversi tiap Desa, sebagai berikut :

Tabel 3.4. Kategori Luas Lahan Pertanian Sawah Terkonversi Tiap Desa

No	Nama Desa	Luas Lahan Sawah Terkonversi (Ha)	Kategori
1	Sertajaya	14	Sempit
2	Hegarmanah	-	-
3	Cipayung	7	Sempit
4	Jatireja	27	Sedang
5	Jatibaru	2	Sempit
6	Tanjung baru	49	Luas
7	Labansari	19	Sedang
8	Karang sari	13	Sempit
<b>Jumlah</b>		<b>131 Ha</b>	

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Maka berdasarkan Tabel.3.4. desa yang akan dijadikan pengambilan yang diambil oleh setiap kategori dan setiap kategori akan diambil luas lahan pertanian yang paling luas. Jadi sampel wilayah dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel.3.5 (Sampe Wilayah).

Tabel.3.5 Sampel Wilayah

No.	Desa	Luas Lahan Sawah Terkonversi (Ha)	Jumlah keluarga petani
1	Jatibaru	2	410
2	Jatireja	27	234

Dede Yogi Iskandar, 2014

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Tanjungbaru	49	543
<b>Jumlah</b>		<b>78 Ha</b>	<b>1187KK</b>

Sumber : Hasil penelitian 2013

## b. Sampel penduduk

### 1) Menentukan Besaran Sampel

Sampel penduduk dalam penelitian ini adalah petani yang terdapat di Kecamatan Cikarang Timur yang berjumlah 3.726 KK petani. Untuk mengetahui besarnya sampel yang diambil dan dapat mewakili suatu populasi, maka digunakan Rumus Taro Yamane (Ridwan, 2009: 65) yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi KK Petani

d<sup>2</sup> : Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) penelitiannya sebagai berikut, dengan nilai presisi 15 % (0,15) :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{3726}{3726 \cdot 0,15^2 + 1} \\ &= \frac{3726}{84,835} \end{aligned}$$

$$= 43,92 = 44 \text{ (dibulatkan)}$$

Dede Yogi Iskandar, 2014

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil penghitungan di atas jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 44 sampel (responden).

## 2) Menentukan Proporsi Sampel

Jumlah sampel dari setiap kelurahan bervariasi, maka dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara proporsional random sampling dengan menggunakan rumus alokasi proporsional dari Sugiyono (1999) yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$n_i$  : Banyaknya sampel dari tiap kelurahan

$n$  : Banyaknya sampel yang diambil dari 8 kelurahan

$N_i$  : Jumlah KK Petani tiap kelurahan

$N$  : Jumlah KK petani keseluruhan

Penentuan banyaknya proporsi sampel penduduk berdasarkan desa yang telah dijadikan sampel wilayah yaitu :

- Desa Jatibaru

$$n_i = \frac{410}{1187} \times 44 = 15,197 = 15 \text{ orang (hasil pembulatan)}$$

- Desa tanjung Baru

$$n_i = \frac{543}{1187} \times 44 = 20,128 = 20 \text{ (hasil pembulatan)}$$

- Desa Jatireja

$$n_i = \frac{234}{1187} \times 44 = 8,673 = 9 \text{ (hasil pembulatan)}$$

Dede Yogi Iskandar, 2014

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Maka sampel penduduk yang didapat dari ketiga Desa yang dijadikan sampel wilayah dapat dilihat pada tabel.3.6.

Tabel .3.6.  
Proporsi Sampel Penduduk

No.	Desa	Jumlah KK petani	Kategori Luas Lahan Terkonversi	Jumlah Sampel
1	Jatibaru	410	Sempit	15
2	Jatireja	234	Sedang	20
3	Tanjungbaru	543	Luas	9
Jumlah		<b>1187</b>		<b>44 Orang</b>

Sumber : Hasil penelitian 2013

## A. Definisi Operasional

### 1. Alih fungsi lahan

Alih fungsi lahan merupakan konsekuensi logis dari peningkatan aktivitas dan jumlah penduduk serta suatu proses pembangunan lainnya. Pada umumnya perubahan tata guna lahan ini wajar terjadi pada kehidupan sehari-hari. Namun alih fungsi lahan ini dapat berdampak pada kondisi penduduk yang ada di sana, misalnya terjadi pada lahan pertanian yang produktif yang dimana disana penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Menurut Sumaatm'adja (1981: 56), mengemukakan bahwa :“pergeseran fungsi tata guna lahan tanpa memperhatikan kondisi geografis yang meliputi segala faktor fisik dengan daya dukungnya dalam jangka panjang akan membawa dampak negatif terhadap lahan dan lingkungan bersangkutan yang akhirnya pada kegiatan manusia itu sendiri”.

Dede Yogi Iskandar, 2014

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Pola Konversi lahan Alih Fungsi Lahan Pertanian (Konversi)

Sihaloho, (2004: 86) juga mengemukakan berdasarkan faktor-faktor penggerak utama konversi lahan, pelaku, pemanfaatan dan proses konversi, maka tipologi konversi terbagi menjadi tujuh tipologi yaitu:

- a. Konversi gradual-berpola sporadik, pola konversi yang diakibatkan oleh dua faktor penggerak utama yaitu lahan yang tidak/kurang produktif/bermanfaat secara ekonomi dan keterdesakan pelaku konversi.
- b. Konversi sistematis berpola enclave, pola konversi yang mencakup wilayah dalam bentuk seamparan tanah secara serentak dalam waktu yang relatif sama.
- c. Konversi adaptif demografi, pola konversi yang terjadi karena kebutuhan tempat tinggal/pemukiman akibat adanya pertumbuhan penduduk.
- d. Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial, pola konversi yang terjadi karena motivasi untuk berubah dari kondisi lama untuk keluar dari sector pertanian utama.
- e. Konversi tanpa beban, pola konversi yang dilakukan oleh pelaku untuk melakukan aktivitas menjual tanah kepada pihak pemanfaat yang selanjutnya dimanfaatkan untuk peruntukan lain.
- f. Konversi adaptasi agraris, pola konversi yang terjadi karena keinginan untuk meningkatkan hasil pertanian dan membeli tanah baru ditempat tertentu.
- g. Konversi multi bentuk atau tanpa pola, konversi yang diakibatkan berbagai faktor peruntukan seperti pembangunan perkantoran, sekolah, koperasi, perdagangan, dan sebagainya.

Setiap kegiatan konversi lahan yang ada dilakukan berdasarkan faktor-faktor geografis atau dilakukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup manusia, yang tentunya akan memiliki pola yang berbeda pada setiap kegiatan konversi lahan sesuai bagaimana lahan itu dikonversi seperti untuk pertanian, pemukiman sarana umum dan lain sebagainya .

## 3. Luas Kepemilikan Lahan

Dede Yogi Iskandar, 2014

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Petani di Indonesia dilihat dari segi luas kepemilikan lahannya menurut Tohir adalah sebagai berikut :

1. Orang yang memiliki tanah seluas kurang dari 0,1 hektar tidak digolongkan sebagai petani; mereka adalah buruh tani.
2. Petani yang memiliki tanah seluas 0,1-0,5 hektar adalah petani miskin.
3. Petani yang memiliki tanah seluas 0,5-1,0 hektar adalah petani cukupan.
4. Petani yang memiliki tanah seluas 1 hektar adalah petani mampu.

Berdasarkan kriteria petani berdasarkan kepemilikan lahan diatas dapat disimpulkan bahwa petani dapat digolongkan berdasarkan luas lahannya dimulai dari buruh tani, petani miskin, petani cukupan dan petani mampu. Lahan yang tidak menjamin kehidupan petani akan sejahtera, karena lahan membutuhkan sumberdaya manusia yang baik untuk mengolah lahan tersebut sehingga dapat efisien dalam mengolahnya.

#### **4. Mata pencaharian**

Mata pencaharian merupakan suatu aktivitas kegiatan yang muncul sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut kamus bahasa indonesia mata pencaharian dapat diartikan pencaharian utama yang dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Mata Pencaharian di suatu daerah sewaktu-waktu akan berubah dengan seiring perubahan zaman dan keadaan alam yang berjalan dengan relatif cepat. Menurut Adurachmat (1984: 21) bahwa : “Mata Pencaharian adalah macam dan corak aktivitas ini berbeda-beda pada tiap golongan dan daerah sesuai dengan kemampuan penduduk dan tata geografi”.

##### **a. Perubahan orientasi mata pencaharian/alih profesi**

Perubahan orientasi mata pencaharian merupakan suatu proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan yang sebelumnya.

**Dede Yogi Iskandar, 2014**

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perubahan orientasi dalam penelitian ini adalah beralihnya pekerjaan petani ke sektor non pertanian akibat adanya alih fungsi lahan pertanian padi sawah di daerah tersebut.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu kesejahteraan masyarakat. Besar kecilnya suatu pendapatan bergantung pada faktor modal, faktor pendidikan dan faktor kewirausahaan.

## **5. Pendapatan**

Pendapatan petani memiliki ciri khas yaitu penerimaan diterima pada setiap panen sekali yaitu selama 6 bulan sekali. Jadi, petani dalam satu tahun menerima pendapatannya hanya 2 kali atau 2 musim.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1995: 258) mengemukakan bahwa:

“Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun)”.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan hanya didapat pada satu tahun sekali. Petani yang menerima penghasilannya hanya pada saat panen saja yaitu 6 bulan sekali atau semusim, sehingga pada satu tahun mereka menerima 2 kali penghasilan pada satu tahun.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan pengumpulan data ini dapat diperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan alat yang digunakan dalam memperoleh data ini berupa instrumen penelitian. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

**Dede Yogi Iskandar, 2014**

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Observasi

Menurut Tika (2005: 44) observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

Dalam observasi ini peneliti akan mengamati langsung dilapangan tentang alih fungsi lahan pertanian menjadi bentuk lahan non pertanian apa sajakah yang terjadi di Kecamatan Cikarang Timur, yaitu dengan cara mengamati desa yang telah menjadi sampel wilayah dalam penelitian ini. Alat pengumpulan data dalam observasi ini adalah ceklist pengamatan. Melalui observasi kita dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang lokasi.

## 2. Wawancara

Menurut Tika (2005: 49) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Wawancara ini dilakukan pada setiap desa masyarakat petani yang menjadi objek penelitian dan kepada beberapa pihak yang terkait juga seperti instansi pemerintahan Kecamatan Cikarang Timur yaitu desa-desa yang ada di wilayah Kecamatan Cikarang Timur.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data sebagai berikut :

- a. Identitas Petani
- b. Luas kepemilikan dan status kepemilikan lahan sawah
- c. Luas garapan
- d. Luas lahan yang dijual, harga lahan dan alasan menjual lahan
- e. Pemanfaatan hasil penjualan

**Dede Yogi Iskandar, 2014**

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Luas lahan yang beralih fungsi dan jenis alih fungsi lahan
- g. Mata pencaharian sebelum dan sesudah terjadi alih fungsi lahan

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi melakukan suatu pemotretan pada daerah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian agar didapatnya data yang akurat dengan didukung dengan foto-foto hasil dokumentasi dari lapangan seperti :

1. Foto wawancara dengan responden
2. Foto penggunaan lahan yang telah beralih fungsi misalnya :
  - a. Pabrik
  - b. Perumahan/pemukiman
  - c. Pertokoan
  - d. Perkantoran
  - e. Dan lain-lain

### 4. Studi Literatur

Studi literatur menggunakan berbagai sumber seperti buku, internet dan literatur lainnya. Untuk penyeimbang dan penyesuaian data yang kita dapat dari hasil penelitian dari lapangan. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari berbagai buku untuk menunjang penelitian ini, yang dimaksudkan agar menjadi arahan dan bahan pertimbangan sehingga dapat mempertajam analisis dalam pemecahan masalah. Data yang digunakan seperti buku-buku yang berhubungan dengan alih fungsi lahan (konversi), mata pencaharian, perubahan mata pencaharian, dan sektor informal. Referensi dari instansi seperti data petani, luas lahan sawah dan monografi di daerah penelitian.

### E. Alat Pengumpulan Data

1. Alat Penelitian

Dede Yogi Iskandar, 2014

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini penulis memerlukan alat-alat yang mendukung. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan adalah sebagai berikut:

- a. Kamera, digunakan untuk pengambilan gambar atau mendokumentasikan objek penelitian di lapangan.
  - b. Pedoman wawancara, adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.
2. Bahan Penelitian
- a. Peta Rupabumi skala 1 : 25.000 lembar 1209 – 514, lembar 1209 – 523 Karawang, lembar 1209 – 532 Sukatani, dan data dari BAPPEDA. Untuk memperoleh peta lokasi penelitian yang terkena konversi lahan yang di jadikan pedoman dalam penelitian ini.
  - b. Sumber atau buku-buku yang relevan, data monografi dan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Cikarang Timur, yang digunakan sebagai bahan informasi sekunder penelitian.

## **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data yang berkaitan telah terkumpul, maka tahapan selanjutnya adalah melaksanakan pengolahan data dengan langkah sebagai berikut :

- a. Mengadakan pengecekan instrumen, meliputi pengisian, kejelasan informasi dan kebenaran mengisi.
- b. Mentabulasikan data, langkah ini dimaksudkan untuk memperoleh frekuensi jawaban dan kecenderungan alternative jawaban pada setiap pertanyaan yang ada pada instrument.

**Dede Yogi Iskandar, 2014**

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Menghitung dengan menggunakan rumus chi-square melihat hubungan yang nyata antar variabel dengan data minimal berbentuk nominal.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Rumus Persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

n = Jumlah responden

f = Frekuensi tiap kategori jawaban

100 = Bilangan konstanta

Penafsirannya menggunakan criteria penilaian skor menurut Arikunto (2006 :57) dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3.7.

Kriteria Penilaian Skor

Persentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75 – 99%	Sebagian besar
51-74%	Lebih dari sebagian
50%	Setengahnya
25-49%	Kurang dari setengahnya
1-24%	Sebaian kecil
0%	Tidak ada

### 2. Chi Kuadrat

Dede Yogi Iskandar, 2014

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Nilai chi-kuadrat

$fo$  = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

$fe$  = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

### 3. Menghitung derajat kebebasan dengan rumus :

$$db = (b-1) (k-1)$$

Keterangan :

$db$  = derajat kebebasan

$k$  = kolom

$b$  = baris

### 4. Menentukan nilai chi kuadrat ( $\chi^2$ ) dari daftar menentukan ketergantungan untuk melihat berapa besar hubungan antara faktor :

- a.  $\chi^2 < \chi^2$  tabel, faktor independen ( tidak ada hubungan)
- b.  $\chi^2 > \chi^2$  tabel, faktor dependen (ada hubungan)

### 5. Menguji hipotesis membandingkan C dan Cmaks dengan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}} \qquad C = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

C = Kontingensi

Dede Yogi Iskandar, 2014

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$n$  = Banyak Sampel

$\chi^2$  = chi kuadrat

**6. Menentukan koefisiensi kontingensi yang di klasifikasikan :**

$C = 0$	Tidak Memiliki Korelasi
$0 < C < 0,20 C_{maks}$	Korelasi Rendah
$0,20 C_{maks} \leq C < 0,40 C_{maks}$	Korelasi Rendah
$0,40 C_{maks} \leq C < 0,60 C_{maks}$	Korelasi Sedang
$0,60 C_{maks} \leq C < 0,80 C_{maks}$	Korelasi Tinggi
$0,80 C_{maks} \leq C < 0,90 C_{maks}$	Korelasi Tinggi Sekali

- d. Interpretasi, langkah ini dilakukan untuk mendeskripsikan data yang telah diolah, sesuai atau tidak dengan pertanyaan dan maksud dalam penelitian.

Dede Yogi Iskandar, 2014

*Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian di kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi studi kasus perubahan mata pencaharian petani padi sawah ke sektor informal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu